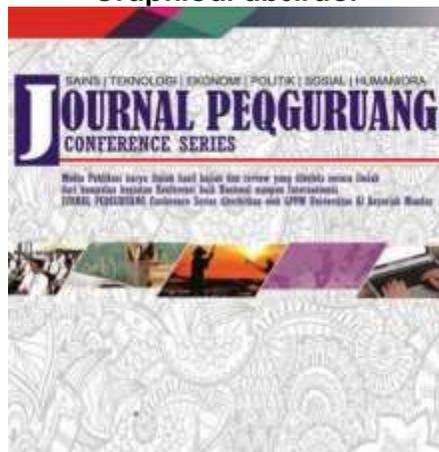


Graphical abstract



PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMPN 1 BALLA

¹Abd.Asis, ¹Abdul Latief, ^{1*}Junia Ada

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

Juniaada001@gmail.com

Abstract

School is a place where students can obtain a formal education, the school is also responsible for the formation of student character and instill good moral values, therefore the role of guidance and counseling teachers is needed to shape the personality of students to be better and moral. how is the moral state of the students at SMPN1 Balla, 2. Anything that affects the moral development of students at SMPN 1 Balla, 3. What is the role of guidance and counseling teachers in shaping the morale of students at SMPN 1 Balla. The method of the study is qualitative descriptive research that is more on data analysis through the results of existing data, namely words and actions, written data, and photos, layanan guidance and counseling is very basic to be implemented that is in sync with the willingness of students that is to shape and develop the morale of students in a better direction.

Keywords: Teacher, Counseling guidance, Morals

Abstrak

Sekolah adalah tempat dimana siswa dapat memperoleh pendidikan formal, sekolah juga bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai moral yang baik, untuk itu peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik dan bermoral. adapun yang menjadi pokok masalah yaitu 1. bagaimana keadaan moral murid di SMPN 1 Balla, 2. Apa saja yang mempengaruhi perkembangan moral siswa di SMPN 1 Balla, 3. Bagaimana Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk moral siswa di SMPN 1 Balla. Metode pada penelitian tersebut yakni penelitian deskriptif Kualitatif yakni analisis data melalui hasil data yang ada, yaitu kata-kata dan tindakan, data tertulis, dan foto, layanan bimbingan dan konseling sangat pokok untuk dilaksanakan yang sinkron dengan kemauan siswa yaitu untuk membentuk dan mengembangkan moral siswa kearah yang lebih baik.

Kata kunci: Guru, Bimbingan Konseling, Moral

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2043>

Received : 08 Agustus 2022 | Received in revised form : 31 Mei 2023 | Accepted : 31 Mei 2022

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah langkah menuju pembangunan individu menuju kedewasaan dan kemandirian untuk membangun diri dan masyarakat.

Secara etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani Paedagogike. yang terdiri dari kata Pais yang berarti Anak dan kata Ago yang berarti Aku membimbing. Jadi Paedagogike berarti aku membimbing anak.

Pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan nasional. Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Pasal 1 ayat 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003: pendidikan merupakan upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar bagi siswa menjadi interkatif dalam pengembangan bakat spiritual keagamaan, kekuasaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral mulia dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan standar pendidikan untuk menentukan tingkat kelulusan siswa. Dan bagi siswa, meningkatkan kualitasnya adalah tantangan, tentunya membutuhkan dukungan semua pihak, tidak hanya dari tutor di sekolah, tetapi juga dari orang tua yang memberikan dukungan di rumah.

Yusuf, (2016) mengungkapkan bahwa "Istilah moral berasal dari moris Latin, yang berarti adat istiadat, aturan, nilai-nilai atau tata cara hidup. Sementara moralitas adalah kesediaan untuk menerima dan melakukan aturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral".

Suseno mengungkapkan bahwa "Etika adalah kriteria praktis, spesifik, saling disepakati dan benar secara budaya. Standar etika adalah norma yang berkaitan dengan masalah dengan konsekuensi serius, berdasarkan akal sehat dan bukan pada wewenang kekuasaan, tentang kepentingan mereka sendiri, ketidakberpihakan, eksekusi yang terkait dengan rasa bersalah, rasa malu, penyesalan, dll."

Kata atau konsep moral selalu merujuk pada kesejahteraan manusia sebagai manusia, sehingga lingkup moral adalah bidang kehidupan manusia yang dipandang dalam kaitannya dengan kehidupan manusia, yang dipandang baik seperti manusia. Standar etika adalah standar yang digunakan masyarakat untuk mengukur kebaikan. Sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas. Dia mendefinisikan moralitas sebagai posisi hati orang yang diungkap oleh tindakan eksternal. Etika muncul ketika seseorang berada dalam posisi yang baik karena dia menyadari tugas dan tugasnya dan bukan karena dia mencari keuntungan. "moralitas adalah sikap yang benar-benar tanpa pamrih dan pekerjaan yang baik, dan hanya moralitas yang bernilai moral". (Budiningsih, 2009)

Oleh karena itu perlu adanya pendekatan dan pengajaran pedagogis yang dapat membantu membuat kepribadian murid lebih baik dan lebih etis. Dasar yang paling penting atau umum untuk dipertimbangkan adalah proses pembelajaran aktif, yang mencakup aspek yang relevan. untuk tujuan utama pendidikan. Pendidikan termasuk upaya mempersiapkan siswa secara pribadi untuk partisipasi dalam kehidupan mereka

Memburuknya moralitas terutama bagi siswa, adalah hasil dari efek globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mengubah nilai-nilai moral yang umum dalam kehidupan berakal, bangsa dan negara. Nilai-nilai budaya tradisional, yang sangat mendukung nilai-nilai etika, telah berubah selain pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi. baik dalam hiburan cetak maupun elektronik; ini mengarah pada hal-hal pornografi yang dapat menuntun anak muda ke kehidupan acak dan materi. Dengan konsep Machiavelli *legal in all*, keegoisan tidak memiliki moralitas yang baik, tidak menghormati, cinta kepada orang lain. Bahkan, mereka adalah korban panggilan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi.

Pemuda masa kini mengutamakan hiburan dan pesta daripada menunaikan tugasnya sebagai peserta didik. Mereka tidak berpikir tentang efek dari perilakunya. tapi dia sakit, itu juga akan menyakiti orang lain. Jika krisis moral ini terus diperbolehkan, generasi muda akan jatuh karena menurut mereka tidak bertentangan dengan norma, meskipun tidak ditemukan dari perspektif agama. Pergaulan bebas yang dilakukan sebagian besar remaja. sekarang ini telah batas-batas normal misalnya, berkelahi, merokok seks bebas, konsumsi narkoba, dan berbahasa yang tak baik kepada orang yang lebih tua dari mereka. Permasalahan hal tersebut harusnya diatasi dengan bijaksana.

Barnida, B., Dermawan, D., & Nur, S. (2019). "Dalam lingkungan sekolah, semua warga sekolah baik siswa, guru dan juga karyawan harus mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah sesuai dengan fungsi dan kedudukan masing-masing warga sekolah. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman, dan menjadi suasana kekeluargaan yang kedua setelah di rumah. Suasana aman dan tertib di sekolah, serta kebersihan dari sekolah merupakan tanggung jawab bersama segenap warga sekolah"

Peran guru BK dalam membimbing moral siswa memainkan peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik,

Tohirin, (2007). "Bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling. Dalam adat bimbingan dan konseling adalah satuan kegiatan penting. Keduanya penting".

Surya (2009) mengutip pendapat Crow & Crow (1960) yang menyatakan bahwa "bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang pria dan seorang wanita yang memiliki kepribadian yang baik dan pendidikan yang tepat, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk membantunya mengembangkan kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah penglihatannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan membawa bebannya sendiri "(Tohirin, 2012).

Rahman, (2015) “Konseling adalah kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman individu difokuskan pada masalah tertentu untuk ditangani oleh mereka yang terlibat, di mana ia menerima bantuan pribadi dan langsung dalam memecahkan masalah.

“Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Konselor sendiri mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu klien dalam mengatasi masalah-masalahnya”. (Achmad Juntika Nurihsan, 2016).

Sedangkan konseling menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:105) adalah “proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien”.

Sejalan dengan itu, Winkel (2005:34) mendefinisikan “konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus”.

Bimbingan dan konseling adalah proses pendampingan kepada individu oleh pembimbing melalui pertemuan tatap muka atau hubungan saling menguntungkan di antara keduanya, sehingga pembimbing memiliki kemampuan untuk melihat dan menemukan masalah serta menyelesaikan masalah itu sendiri. Oleh karena itu, peran para guru diperlukan untuk membimbing pembentukan moral siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian tersebut, metode yang dipakai oleh penulis yaitu kualitatif deskriptif dan menyoroti kualitas data yang dianalisis dari pengambilan data yang tersedia. Maka dari itu, peneliti ini adalah tinjauan pustaka, yaitu data verbal.

Penelitian Kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2002) merupakan “penelitian yang mendeskripsikan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. sebab penegasannya secara Deskriptif, sangat mengutamakan proses dari pada hasil penelitian yang memungkinkan untuk dirembukkan”.

Dalam penelitian ini juga disebut sebagai Penelitian Deskriptif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengidentifikasi sumber

penelitian yang ada. Karena semua Penelitian membutuhkan data informasi yang jelas.

penelitian kualitatif berisikan informasi yang berkaitan serta menggiring pada pola-pola atau teori yang berhubungan dengan fenomena sosial (Creswell, 2015).

Data Kualitatif primer adalah informasi riset yang berasal dari sumber asli (tidak lewat perantara), informasi primer diperoleh lewat wawancara langsung dengan guru tutorial serta konseling buat memperoleh informasi tentang kedudukan guru tutorial serta konseling. Sedangkan data kualitatif sekunder merupakan sumber data penelitian yang tidak didapatkan secara langsung dari peneliti melalui wawancara kepala sekolah dan siswa guna mendapatkan informasi tentang penerapan konseling individu yang dilakukan oleh Guru pembimbing serta konseling bagi murid sedangkan data Sekunder biasanya menjadi dokumen yang berisi laporan posisi, kondisi bangunan sekolah, total tenaga pengajar dan staf, serta total siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Balla, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa. Waktu Penelitian dilaksanakan pada Bulan November Tahun 2020

Variabel Penelitian

Variabel adalah komponen penting dalam sebuah penelitian, karena memahami dan menganalisis setiap variabel membutuhkan kelincahan berpikir bagi peneliti. Variabel dalam penelitian ini yaitu Peranan Guru Bimbingan Konseling.

Teknik pengumpulan data

Saat melaksanakan penelitian, peneliti mencari informasi data penelitian dengan metode dibawah ini:

1. Observasi

Menurut Hasanah (2017) mendefinisikan “observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrument-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain”.

Peneliti melihat dan mengikuti apa yang dilakukan dan dikatakan partisipan melalui aktivitas kehidupan sehari-hari, baik sebelum, sekarang, dan sesudah. Kegiatan yang diamati, terutama yang berkaitan dengan subjek penelitian, dapat diidentifikasi oleh partisipan, pemberi informasi, atau yang merasa telah diobservasi, tanpa mengganggu subjek penelitian atau memberikan rangsangan.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara menurut Lexy J. Moleong (2007) adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang

dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan memperoleh gambar ditinjau dari subjek melalui peneliti kualitatif, media cetak dan dokumen lain yang ditulis oleh subjek

Penulis megumpulkan data jumlah siswa yang menerima bimbingan per hari, foto kegiatan dan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang banyak dari sumber, antara lain data hasil gambar, observasi, dan dokumentasi.

Dalam menganalisa data bisa dengan cara deduktif yakni menganalisa permasalahan dengan tepat. Data penelitian kata-kata atau kalimat yang bersifat deskriptif dan diungkapkan dalam fraseologi tentang keadaan, pernyataan, kegiatan serta sikap yang disatukan dalam catatan lapangan. Penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif dan diterapkan dengan beberapa cara:

1. Reduksi data

Reduksi Data adalah rangkaian pemfokusan dan data keputusan awal yang ada dari catatan di lapangan. Data diatur dengan cara meringkas data mentah dari catatan tertulis, mengabstraksi dan mengubahnya. di lapangan. Istilah mereduksi data yaitu suatu cara dalam menganalisis serta menyortir hal-hal penting dengan cara mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan menyusun data secara lebih sistematis sehingga bisa menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah menyusun informasi dengan lengkap dan sistematis agar maknanya mudah dipahami dan dibaca sehingga dapat ditarik kesimpulan, sehingga pengujian hasil penelitian tersebut termasuk gambaran umum dari kumpulan data yang dihasilkan, sehingga lebih mudah. untuk membaca secara keseluruhan.

3. Penarikan kesimpulan

Data pertama berupa kata-kata, teks dan tingkah laku atau tindakan yang diungkapkan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumenter, sebenarnya hasil dapat diberikan, namun dengan peningkatan merupakan data mentah. dalam data yang dikumpulkan.

Verifikasi Keaslian Data

Peneliti akan melakukan hal berikut untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan: pertama,

antar sumber data, antar teknik pengumpulan data, dan antar teknik pengumpulan data.

Kedua, dengan mengecek fakta informan pada pertemuan dengan partisipan serta pemberi informasi serta partisipan aktif, peneliti akan mempresentasikan laporan hasil penelitian.

Ketiga, berdiskusi dan mempresentasikan seminar dengan rekan-rekan di departemen tempat peneliti mengajar (termasuk koreksi yang dilakukan oleh supervisor).

Keempat, analisis kasus negave, yaitu permasalahan yang melenceng dari data yang diteliti sampai dengan waktu yang ditentukan.

Kelima, memperpanjang masa penelitian.

Data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif harus diuji keabsahan (akurasinya) dengan teknik sebagai berikut:

1. Metode triangulasi: Periksa data pada kesamaan sumber melalui cara yang lain. peneliti memperoleh hasil melalui Wawancara, kemudian peneliti mengecek data melalui observasi atau dokumentasi, dan anggota tim peneliti diuji oleh anggota tim peneliti lainnya.
2. Metode triangulasi sumber : triangulasi sumber data yang dibuat oleh peneliti melalui berbagai sumber, sehingga dalam mewawancarai lebih dari satu topik yang dianggap memiliki perspektif berbeda.
3. Triangulasi keadaan : seperti apa pendapat para responden apabila dalam kondisi orang lain dibandingkan dengan keadaanya.
5. Triangulasi Teori : hubungan dari analisis dan penjelasan atau tidak dengan suatu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data sebagai berikut :

a. Cara Guru Bimbingan Konseling terhadap pembentukan moral siswa

Tabel 1. Lembar Observasi Cara Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Moral Siswa di SMPN 1 Balla

Teknik konseling	Respon Siswa
Menghampiri Klien	Baik
Empati	Baik
Memantulkan/ Refleksi	Baik
Menggali perasaan	Baik
Pertanyaan terbuka	Baik
Mengarahkan	Baik
Mengambil inisiatif	Baik
Menyimpulkan	Baik
Mengakhiri konseling	

Berdasarkan tabel pengamatan diatas menunjukkan bahwa cara guru bimbingan konseling dalam membimbing / membina pembentukan akhlak siswa telah terlaksana secara maksimal, hal ini terlihat dari proses bimbingan yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan konseling. Tabel 1 menunjukkan cara bimbingan guru bimbingan konseling menuju pembentukan moral meliputi pendekatan dan penguatan kepada siswa yang melakukan upaya membina guna mengajak siswa ke dalam proses bimbingan atau perilaku empati, menghargai dan mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa.

Arqam, A. (2019). Penguatan adalah respons yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku atau perbuatan yang dianggap baik tersebut.

Kebutuhan siswa mengajak siswa untuk membuka percakapan agar memungkinkan mereka menemukan diri mereka sendiri dengan bantuan bimbingan dan pembimbing, serta membimbing siswa, menyimak dengan baik, memahami dan mengakhiri pesan yang disampaikan siswa.

b. Cara guru BK untuk membentuk moral siswa?

Tabel 2. Lembar Observasi cara guru BK Terhadap Pembentukan Moral siswa di SMPN 1 Balla

Metode yang digunakan	Hasil
Senyum, menyapa dengan lembut	baik
Mengerti masalah siswa	baik
Merespon kata hati siswa	baik
Menggali kata hati siswa	Baik
Suara lembut dan tegas	Baik
Meminta siswa melakukan terapi	baik
Mengklarifikasi ucapan –ucapan klien yang samar-samar	baik
Mendorong klien supaya berbicara	baik
Menyimpulkan pokok – pokok masalah	baik
Menyimpulkan isi pembicaraan dengan siswa	baik

Dari hasil data yang diperoleh guru BK di lapangan, dapat disimpulkan metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan bimbingan dalam membentuk moral murid berupa senyuman dan salam sambutan. Masuk dalam proses konseling psikologis. Metode selanjutnya yang digunakan guru BK untuk memahami emosi murid dengan cara merespon emosi murid secara tepat, metode selanjutnya yang digunakan oleh guru BK adalah menginstruksikan murid untuk melakukan hal-hal diantaranya terapi. Guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan / bimbingan dalam pembentukan moral

siswa berjalan dengan baik, terlihat dari proses penyuluhan. dilakukan. oleh siswa yang mengalami kesulitan dengan bimbingan dan bimbingan guru. Hal ini menyatakan yakni guru bimbingan dan konseling membari pengarahan / bimbingan dalam membentuk perilaku siswa meliputi sikap mendekati siswa atau upaya pembinaan dengan melibatkan siswa pada pelaksanaan Konseling, dan sikap menghargai, empati, dan mengetahui hati nurani yang dirasakan. diskusi terbuka untuk memberikan kesempatan kepada siswa menemukan diri mereka melalui suport bimbingan dan bimbingan guru. Guru BK membimbing siswa dengan mengamati, menyimak dan mengalami pesan-pesan yang disampaikan murid dengan baik. Selain menyelesaikan proses konsultasi dengan menyelesaikan hasil proses konsultasi.

, serta menggunakan metode bimbingan kelompok, konseling individu, dan konseling kelompok. Terapi dan saran untuk membantu memecahkan masalah siswa.

c. Kedala-kedala apa saja yang dihadapi guru bimbingan dan konseling terhadap pembentukan Moral siswa

Tabel 3. Lembar Observasi Kendala yang dihadapi Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Moral Siswa di SMPN 1 Balla

Faktor penghambat	Upaya yang dilakukan
kepedulian orang tua kurang	Menumbuhkan kepedulian orang tua
Rasa Malu	Memupuk percaya diri mrid
Home visit	Membuka wawasan

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa kendala bimbingan dan penyuluhan guru sebagai manajer dalam pembentukan moral siswa antara lain perlunya bimbingan dan bimbingan guru untuk melakukan kunjungan rumah kepada siswa yang tidak ingin dibimbing, serta permasalahan anak-anaknya dan kurangnya perhatian orang tua. karena malu. Apa yang dirasakan siswa ketika dihadapkan dengan guru BK, serta faktor penghambatan yang dihadapi guru BK dalam membentuk moral siswa adalah orang tua yang sangat sibuk dengan karirnya, Untuk itu diperlukan solusi supaya orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk mengembangkan moral anak, yaitu orang tua harus menghabiskan waktu bersama sekolah untuk meningkatkan moral siswa dengan berdiskusi dengan guru atau guru kelas, sebagai alternatif lain yang mungkin. Dengan kata lain, ada hari/jam untuk berbagi informasi tentang perkembangan moral anak dengan berkomunikasi secara tertulis dengan guru di sekolah melalui surat atau buku tamu. .

Oleh karena itu, berdasarkan tinjauan dapat disimpulkan bahwa peran guru BK dalam pembentukan moral siswa, dan banyaknya hambatan yang dihadapi oleh bimbingan dan konseling guru, berasal dari diri siswa, seperti ketakutan, rasa malu, dan apatis sesuai dengan sifat siswa itu sendiri dan tempat tinggal siswa sehingga metode yang digunakan harus lebih efektif dan efisien lagi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pokok permasalahan dari hasil penelitian dan pembahasan, sehingga bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan etika siswa dikatakan berhasil apabila murid berperilaku sopan terhadap guru dan orang tua serta mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk moral siswa:
 - a. Faktor pendukung dalam pembentukan moral siswa yaitu data siswa, guru memahami karakter siswa, serta faktor lingkungan keluarga dan latar belakang orang tua merupakan tahapan pertama dalam menciptakan moral anak, dan juga karakter murid itu sendiri. ada kesadaran di antara mereka tentang pentingnya akhlak yang baik
 - b. Faktor yang menghambat peran guru bimbingan dalam membentuk moral murid adalah faktor lingkungan dan teknologi yang menyebabkan siswa mengalami kebingungan, serta faktor lingkungan dan keluarga yang berpengaruh negatif terhadap diri mereka, serta faktor internal siswa.

Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.

Lexy, J. M. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 103.

Nurihsan, A. J. (2016). *Bimbingan dan Konseling: dalam berbagai latar kehidupan*. Refika Aditama.

Prayitno, D. A. E. (2004). *Dasar-dasar konseling*.

Rahman, A. (2015). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 1(3).

Surya, M. (2009). Inovasi bimbingan dan konseling: menjawab tantangan global. Makalah Disampaikan Dalam Konvensi Nasional ABKIN XVI Tgl, 15-17.

Tohirin, A., & Pd, M. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tohirin, D., & Pd, M. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling (Edisi 1- Cetakan 2)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.

YUSUF, M. (2016). *Pembinaan moral santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Desa Gemiring Lor Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

DAFTAR PUSTAKA

Arqam, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. In *JURNAL PEQGURUANG: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 1-8). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar

Budinarsih, C. A. (2009). *Mengembangkan Nilai-Nilai Afektif Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: KTP-FIP UNY.

Barnida, B., Dermawan, D., & Nur, S. (2019, November). Upaya Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral. In *Journal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 78-83).

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.